TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

PENGARUH DAKWAH SALAFIYAH TERHADAP KEYAKINAN BERAGAMA MASYARAKAT DUSUN BERINGINDESA PAYA DAPUR ACEH SELATAN

Yasirli
Program Studi Komunikasi Dan penyiaran Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli serdang Sumatera Utara
Email : yasirliselian@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to address the research question: whether Dakwah Salafiyah (Salafi-style Islamic outreach) influences the religious beliefs of the community in Beringin Hamlet, Paya Dapur Village. The study population consists of all residents of Beringin Hamlet who participate in Dakwah Salafiyah activities at the local mosque, with a sample size of 456 individuals. Sampling was conducted using a purposive sampling technique. Data were collected via a questionnaire utilizing a Likert scale and analyzed using the Spearman Rank correlation method, facilitated by SPSS version 26.0. The analysis reveals a significant influence of Dakwah Salafiyah on the religious beliefs of the Beringin Hamlet community, with a correlation coefficient of 0.610. This indicates that Dakwah Salafiyah exerts a strong influence on the religious beliefs of the community. The result is statistically significant—and thus generalizable to the broader population—as the significance value (0.000) is less than 0.05. Based on the coefficient of determination, it can be concluded that Dakwah Salafiyah (X) accounts for 37.21% of the variance in the religious beliefs (Y) of the community in Beringin Hamlet, Paya Dapur Village. The remaining 62.79% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *Dakwah Salafiyah , Religious Beliefs, Beringin Hamlet.*

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: 10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan, yakni apakah terdapat pengaruh Dakwah Salafiyah Terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin Desa Paya Dapur. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Beringin yang yang mengikuti Dakwah Salafiyah di masjid Dusun Beringin dengan jumlah sampel 456 orang. Pengamilan sampel dilakukan dengan teknik sampling purposive. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan metode korelasi Spearman Rank. Untuk mempermudah dibantu dengan SPSS versi 26.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dakwah Salafiyah dengan variabel Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.610. hasil ini menunjukkan bahwa Dakwah Salafiyah memiliki pengaruh yang kuat terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin. Untuk uji signifikansi hasilnya signifikan atau dapat diberlakukan ke populasi karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dari hasil koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel Dakwah Salafiyah (X) memiliki pengaruh sebesar 37,21% terhadap variabel Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur (Y). Sementara itu, 62,79% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Dakwah Salafiyah, Keyakinan Beragama, Dusun Beringin.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan ini juga termasuk bagian dari keseharian seorang muslim, baik itu berdakwah dengan menggunakan ucapan (bil lisan) ataupun berdakwah dengan menggunakan perbuatan (bil hal). Bagi setiap muslim wajib untuk mempelajari ilmu agama ini dan mengamalkannya dan kemudian mengajarkan atau mendakwahkannya kepada manusia, mengajak untuk kembali kepada Rabbul ‘alamin atau

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

tuhan semesta alam dengan menggunakan perkataan yang baik ataupun dengan perbuatan yang baik.

Apabila kita katakan "Dakwah Islamiyah", maka yang dimaksudkan adalah "Risalah terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam sebagai wahyu dari Allah dalam bentuk kitab yang tidak ada kebatilan padanya, baik dari depan atau belakang, dengan kalam-Nya yang bernilai Mu'jizat, dan yang tertulis di dalam mushaf yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam melalui malaikat Jibril, dan yang membacanya bernilai ibadah." (Jum'ah Amin Abdul Aziz, 1997).

Dakwah Salafiyah bukanlah ajaran baru. Ini adalah ajaran Ahlu Sunnah, yaitu ajaran yang benar yang dijalankan oleh para sahabat. Dakwah Salaf mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, serta mengajak mereka kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman Salafush-Shalih. (Yaziz, 2013.

As-Sunnah dalam syariat merujuk kepada segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, baik berupa ucapan (qaul), tindakan (fi'il), maupun persetujuan (taqrir). Ini mencakup sifat fisik dan akhlak beliau yang dimaksudkan sebagai pedoman hukum bagi umat Islam.

Dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala memerintahkan umat Muslim untuk menyebarkan dakwah tauhid, yaitu mengajak manusia kembali mentauhidkan, menyembah, dan beribadah hanya kepada Allah Ta'ala serta menyerahkan segala urusan hanya kepada-Nya. Seorang Muslim seharusnya mendakwahkan ajaran ini dengan kelembutan dan kebijaksanaan, seperti yang difirmankan Allah Ta'ala dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

"*Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, serta berdialoglah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapatkan petunjuk..*" (Q.S. An-Nahl : 125).

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Dari ayat di atas dapat di lihat bahwasannya dakwah adalah suatu bagian yang urgent dalam agama Islam dan sudah selayaknya bagi setiap muslim yang sudah mengetahui hakikat agama ini untuk mendakwahkan dan menyerukan yang haq kepada manusia dan mengajak untuk mentauhidkan dan mengesakan Allah Ta'ala semata.

Dalam Al-Quran, istilah dakwah muncul dalam bentuk kata kerja dan kata benda lebih dari seratus kali. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan, yang diikuti dengan konsekuensi dari setiap pilihan. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Dakwah, 2012)

Jadi, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan mengajak mereka untuk kembali ke jalan yang diridhai oleh Allah Ta'ala, yaitu usaha atau kegiatan mengajak, menyeru, dan membimbing manusia menuju pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti perkataan, perbuatan, tulisan, maupun teladan yang baik. Tujuannya adalah mengajak manusia kepada kebaikan, memperkuat iman, serta membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, setiap muslim harus memiliki pedoman tentang siapa yang seharusnya mereka ikuti dalam berdakwah agar memperoleh ridho dari Allah Ta'ala dan mengikuti jalan yang lurus. Untuk itu, kita harus mengikuti atau mencontoh cara berdakwah dari para salafus shalih, yaitu orang-orang terdahulu yang shalih. Mereka adalah orang-orang yang hidup pada zaman generasi keemasan, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

خَيرِ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ

"*Sebaik-baik manusia adalah pada masaku ini (yaitu para sahabat), kemudian yang sesudahnya (masa tabi'in) kemudian yang sesudahnya (masa tabi'ut tabi'in)".* (Muhammad bin Abdul Baqi Az-Zarqani, 1989)

Telah dijelaskan bahwa dakwah Salafiyah adalah upaya untuk mengajak manusia kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah yang sesuai dengan pemahaman para salafus shalih, yaitu para sahabat yang beriman kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, hidup pada masa tersebut, bertemu dengan beliau, dan meninggal dalam keadaan beriman. Tujuannya adalah untuk mengajak manusia kembali kepada akar agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Sunnah, sesuai dengan pemahaman para sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Dakwah ini menekankan pentingnya mengikuti Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman para ulama terdahulu yang dianggap paling dekat dengan sumber ajaran Islam yang asli. Ciri utama dakwah Salafiyah meliputi penekanan pada tauhid, menjauhi amalan yang tidak memiliki dasar dalil yang sahih, serta mencontoh akhlak dan ibadah Nabi Muhammad ﷺ. (Mustofa Al-Adawi, 2009)

Desa Paya Dapur terletak di Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh. Desa ini terdiri dari empat dusun: Dusun Beringin dengan 144 KK, Dusun Bahagia dengan 187 KK, Dusun Perapat dengan 100 KK, dan Dusun Alang dengan 84 KK. Desa ini memiliki luas 2.360 hektar, termasuk 158 hektar lahan persawahan. Penelitian penulis dilakukan di Dusun Beringin Desa Paya Dapur yang memiliki 144 KK. Secara keseluruhan, Desa Paya Dapur memiliki 515 KK dari empat dusun, dan seluruh penduduknya beragama Islam.

Dusun Beringin tidak memiliki ustadz yang mengikuti manhaj salaf dalam mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat. Meskipun seluruh warga Desa Paya Dapur beragama Islam, hampir semua warga di desa tersebut belum memahami Islam dengan benar.

Sebelum Dakwah Salafiyah masuk ke Dusun Beringin, Desa Paya Dapur, masyarakat setempat sering mengadakan perayaan-perayaan seperti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, Isra' Mi'raj, dan tawassul ke kuburan. Perayaan-perayaan ini dilakukan oleh masyarakat tanpa dasar yang jelas dari Al-Qur'an dan hadis.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

من أحدث في أمرنً هذا ما ليس منه فهو رد

"Barang siapa membuat suatu perkara baru dalam urusan kami ini (urusan agama) yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak" (Abu Husain Muslim Bin Hajjaj, 1955)

Semenjak tahun 2016 yang lalu datang seorang da'i ke Dusun Beringin Desa Paya Dapur membawa pemahaman Salafiyah dan memulai berdakwah dengan perlahan di Dusun Beringin Desa Paya Dapur, dan dengan perlahan sebagian masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan lama yang dahulu sering mereka kerjakan. (Ridhauddin, 2023) Semenjak mereka mengenal dakwah Salafiyah ini dan mempelajari Al-Qur'an dan hadis yang sesuai dengan pemahaman para sahabat, mereka mulai dengan perlahan menghidupkan sunnah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan bid'ah. Dakwah tetap terus berjalan di Dusun tersebut

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

hingga saat sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Dakwah Salafiyah Terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin Desa Paya Dapur, Aceh Selatan", peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu Dakwah Salafiyah, dan variabel dependen, yaitu Pengamalan Ajaran Agama Islam oleh masyarakat Dusun Beringin Desa Paya Dapur.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Beringin, di Desa Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses bagi peneliti dalam mendapatkan data, karena seringnya interaksi dengan masyarakat setempat.

LANDASAN TEORI

Makna Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang memiliki arti mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering memiliki makna yang sama dengan istilah- istilah seperti tablig, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau´iẓah hasanah, tabsyar, waṣiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khutbah. (Aziz, 2020)

Prof. Toha Yahya Oemar menjelaskan bahwa dakwah Islam adalah upaya untuk mengajak umat secara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, dengan tujuan mencapai kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah memiliki dampak pada perilaku umat Islam dalam praktik agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang perlu diumumkan kepada semua manusia. Proses ini melibatkan komponen-komponen: pelaku dakwah (da'i), konten (maddah), metode (ṭariqah), media (wasilah), dan objek dakwah (mad'u), dengan tujuan mencapai tujuan dakwah yang sejalan dengan tujuan Islam, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Wahidin Saputra, 2012)

Unsur-Unsur Dakwah

Elemen-elemen dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

dakwah. Komponen-komponen ini mencakup da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek atau sasaran dakwah), maddah (konten atau materi dakwah), wasilah (media atau sarana dakwah), tariqah (metode), dan atsar (dampak).

1. Da'I (Pelaku Dakwah), Da'i adalah individu yang terlibat dalam kegiatan dakwah, baik melalui kata-kata, tulisan, atau tindakan, baik secara sendiri-sendiri, dalam kelompok, atau melalui organisasi atau lembaga.
2. Mad'u (Mitra Dakwah), Mad'u adalah mereka yang menjadi sasaran dari dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, tanpa memandang agama, dengan kata lain, semua manusia secara keseluruhan.
3. Maddah (Materi Dakwah), Maddah dakwah adalah esensi atau materi pesan yang diumumkan oleh Da'i kepada para Mad'u. Dalam situasi ini, maddah dakwah merupakan pokok ajaran Islam yang menjadi fokus utama.
4. Wasilah (Media Dakwah), Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dalam proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, dakwah dapat menggunakan berbagai jenis wasilah. Hamzah Ya'qub mengkategorikan wasilah dakwah menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. (ilaihi, 2016)
5. Ṭariqah (Metode Dakwah), Metode dakwah adalah strategi atau pendekatan yang dipilih oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak
6. Aśar (Efek Dakwah) Atsar (dampak) sering dianggap sebagai tanggapan dari proses dakwah, dan seringkali dilewatkan atau kurang diperhatikan oleh para da'i. Banyak dari mereka berpikir bahwa setelah dakwah disampaikan, tugas dakwah telah selesai. Namun, atsar memegang peran penting dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya. (Ilaihi, 2016)

Definisi Salaf dan Salafiyah

Salaf berasal dari kata salafa yaslufu salafa yang Ungkapan (*al-qaum as- sullaf*) merujuk pada generasi-generasi terdahulu. Sedangkan ungkapan سلف الرجل (salafur rajuli) mengacu pada leluhur atau nenek moyang mereka yang telah berlalu. Bentuk jamaknya adalah أسلاف (*aslaf*) dan سلاف (*sullaf*). (KBBI, 2024)

Istilah "*salaf*" juga dapat merujuk kepada individu yang mendahului dalam hal pengetahuan, keimanan, keutamaan, dan kebaikan.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Dalam terminologi, "*Salaf*" secara spesifik merujuk kepada para Sahabat. Ketika istilah "*Salaf*" disebutkan, yang pertama kali dimaksud adalah para Sahabat. Para Sahabat adalah mereka yang hidup pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, yang Allah Ta'ala ridha kepada mereka, dan mereka juga ridha kepada-Nya, sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an:

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ

وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

"*Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah Ta'ala ridho kepada mereka dan merekapun ridho kepada Allah, dan Allah menyediakan bagi mereka surge-surga yang mengalir sungai- sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.*"(Q.S. At-Taubah :100).

Setelah memahami pengertian dakwah dan salafiyah, dapat disimpulkan bahwa dakwah salafiyah mengajak umat manusia dengan bijaksana dan menggunakan kata-kata yang lemah lembut untuk kembali kepada jalan yang diridhoi oleh Allah Ta'ala, yaitu jalan yang telah ditempuh oleh para Salafusshalih, atau orang-orang shalih terdahulu, sesuai dengan pemahaman para Sahabat Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Para sahabat menerima ajaran agama Islam langsung dari Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Prinsip-Prinsip Dakwah Salafiyah

Kembali kepada Al-quran dan As-sunnah menurut pemahaman Salafusshalih.

1. **Alquran**

   Dari perspektif linguistik, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a – yaqra'u – qur'anan yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep penggunaan kata tersebut terdapat dalam salah satu ayat Alquran, yaitu dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18.(Blogspot, 2023).

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْأَنَهُ (١١) فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْأَنَهُ (١٨)

"*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya itu.*" (Q.S. Al-Qiyamah :17-18).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kitab ini menjadi pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah. Dengan bahasa Arab yang indah dan kandungan makna yang mendalam, Al-Qur'an mengajak manusia untuk merenungi ciptaan Tuhan, berbuat kebaikan, serta menjauhi segala bentuk kezaliman.

Dalam pengertian terminologi, Al-Qur'an adalah wahyu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai mu'jizat. Wahyu ini disampaikan secara mutawatir, yaitu dengan kesinambungan yang tak terputus, dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sendiri melalui perantara Malaikat Jibril. Membacanya dianggap sebagai ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. (Blogspot, 2023)

2. As-Sunnah

Sunnah: yaitu perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat-sifat dan sikap seta kepribadian Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam baik sebelum maupun sesudah diutus. Sunnah adlah sumber agama Islam yang kedua setelah Alquran yang mewajibkan setiap muslim untuk mengikuti dan melaksanakannya sesuai perintah. (Al Kanawy Al Hindi Imam Abil Hasanat Muhammad Hyy, 1978)

Allah Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَة لِمَن كَانَ يَرْجُوْا اللهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيرًا

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah."* (Q.S. Al-Ahzab : 21).

As-Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan, persetujuan, serta sifat-sifat Nabi Muhammad ﷺ yang menjadi pedoman kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an. Melalui As-Sunnah, umat Islam dapat memahami penjelasan praktis dari ajaran-ajaran

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

yang terdapat dalam Al-Qur'an, karena Nabi Muhammad ﷺ berperan sebagai teladan dalam menerapkan wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Dakwah Ahlussunnah Salafiyyin mengajak umat islam untuk beribadah kepada Allah degan Benar**

Dakwah Salafiyah mengajak umat Islam untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar, sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diterapkan dengan pendekatan Salafus Shalih, yang mengacu pada pemahaman sejalan dengan para sahabat dan generasi terbaik setelah mereka.

Ibadah dapat dikelompokkan menjadi ibadah hati, ibadah lisan, dan ibadah fisik. Rasa takut (khauf), harapan (raja'), cinta (mahabbah), pengharapan kepada Allah (tawakkal), keinginan (ragbah), dan ketakutan (rahbah) termasuk dalam ibadah yang berhubungan dengan hati. Sementara itu, zikir, pengucapan kalimat tauhid, takbir, pujian, dan rasa syukur yang dilakukan dengan lisan dan hati termasuk dalam ibadah yang melibatkan hati dan lisan. Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah contoh dari ibadah yang melibatkan fisik dan hati. Selain itu, ada juga berbagai jenis ibadah lainnya yang terkait dengan perbuatan hati, lisan, dan fisik.

Menyadarkan kaum Muslim tentang bahaya syirik dan ragam bentuknya

Syirik adalah bertindak menyamakan sesuatu selain Allah dengan-Nya dalam hal-hal yang semestinya hanya untuk Allah, seperti berdoa kepada selain Allah sambil juga berdoa kepada-Nya, atau mengarahkan bentuk ibadah seperti menyembelih, bernazar, atau berdoa kepada selain Allah. (Shalih bin Fauzan Al Fauzan, 2000) Berdakwah ittiba' (mengikuti sunnah Rasulillah Shalallahu 'Alaihi Wasallam) dan memerangi taklid buta.

4. **Ittiba'**

Dari segi bahasa, al-ittiba' adalah bentuk kata dasar (masdar) dari ittiba'a asy-syai'a wa tabi'ahu, yang bermakna mengikuti atau mengikuti jejaknya. Menurut Imam Ahmad bin Hanbal Rahimahullah, "Ittiba' adalah saat seseorang mengikuti ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para sahabatnya, dan kemudian diberikan opsi untuk mengikuti generasi Tabi'in setelah mereka." (Jawas, 2018)

5. **Taklid**

Agama Islam menekankan kepada pengikutnya untuk mengikuti dalil atau

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

petunjuk yang jelas, dan tidak mengizinkan seseorang untuk bertaklid (mengikuti pendapat orang lain) kecuali dalam keadaan darurat atau kondisi yang memaksa, misalnya saat seseorang tidak mampu memahami atau mengetahui dalil secara pasti. Prinsip ini berlaku dalam semua masalah agama, baik yang terkait dengan keyakinan (akidah) maupun hukum (fikih). (Muhammad Nur Ichwan Muslim, 2023)

6. **Memerangi bid'ah dan beragam pemikiran dari luar islam yang masuk kedalamnya**

   Rasulullah Shallallahu 'Alai Wasallam tidak meninggalkan dunia ini sebelum menyampaikan semua perintah agama yang telah diwahyukan Allah kepadanya kepada umatnya secara sempurna. Beliau menjelaskan segala hal yang bermanfaat bagi agama dan kehidupan dunia mereka. Rasulullah Shallallahu 'Alai Wasallam meninggalkan umatnya di atas jalan yang jelas dan lurus, dengan kegelapan malam mereka sama terangnya seperti siang, tidak ada yang tersesat dari jalan itu kecuali orang yang akan binasa. Semua ini terjadi karena Allah telah menyempurnakan agama ini melalui Nabi-Nya, melimpahkan nikmat-Nya atas agama itu, dan merestui Islam sebagai agama bagi seluruh manusia. (Ali Bin Muhammad , 2009).

7. **Keyakinan**

   Keyakinan merupakan suatu hal yang tidak diragukan, dan hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia. Lebih dari sekadar mempercayai sesuatu, keyakinan juga melibatkan tindakan sesuai dengan apa yang dipercayainya, termasuk dalam hal mistik. Mistik mengacu pada pengalaman subjektif seseorang yang hanya dapat dipahami melalui keyakinan subjektif, tanpa bergantung pada logika rasional, dan terkadang terlepas dari realitas indrawi. Penggunaan mistik dalam kehidupan masyarakat sering bermula dari keyakinan bahwa mistik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi manusia. (Euis Sri Wahyuni Amin Nuddin, 2017)

8. **Agama**

   Agama merupakan suatu sistem ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil dari pemikiran manusia, yang disampaikan melalui kitab suci yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuannya adalah memberikan arahan dan panduan kepada manusia agar mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Agama juga melibatkan keyakinan akan keberadaan kekuatan gaib yang dapat memicu respons emosional, serta keyakinan bahwa kebahagiaan hidup terkait erat dengan hubungan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

9. Tauhid

Tauhid dalam bahasa merujuk pada konsep membuat sesuatu menjadi tunggal atau satu. Secara terminologi, tauhid merujuk pada keyakinan bahwa Allah Ta'ala adalah satu-satunya yang memiliki kekhususan dalam aspek Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma' wa Sifat. (Sitti Mukamilah Samsul Rijal, Mog, Afiful Hair, 2017

Tauhid adalah keyakinan akan kesatuan Allah dalam Rububiyah- Nya, dedikasi tulus dalam beribadah kepada-Nya, serta pengakuan atas nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Dengan demikian, tauhid terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah, dan tauhid Asma' wa sifat. Setiap jenis tauhid ini memiliki makna yang dijelaskan untuk memperjelas perbedaan antara ketiganya.

10. Syirik

Syirik adalah perbuatan menyerupakan sesuatu selain Allah dengan- Nya dalam hal-hal yang semestinya hanya menjadi kekhususan Allah, seperti berdoa kepada selain Allah atau mengarahkan suatu bentuk ibadah seperti menyembelih, bernazar, berdoa, dan sebagainya kepada selain Allah.

11. Bid'ah

Secara etimologis, bid'ah mengacu pada pembuatan atau pengenalan sesuatu yang baru tanpa adanya preseden sebelumnya. (Faqihi, 2017)

Menurut hukum syariat, bid'ah merujuk pada setiap penambahan atau pengurangan dalam masalah-masalah agama yang tidak berasal dari Nabi, tanpa didasari oleh prinsip-prinsip hukum syariat baik dalam bentuk perkataan atau perbuatan, baik yang jelas maupun yang samar.

12. Khurafat

Khurafat mengacu pada praktek-praktek bid'ah dalam keyakinan agama yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ini melibatkan kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya adalah meyakini bahwa kuburan orang saleh memiliki keberkahan, menyembah atau meminta bantuan kepada makhluk halus seperti jin, percaya bahwa objek-objek seperti tongkat, keris, batu, dan sejenisnya memiliki kekuatan gaib yang dapat diandalkan, dan sebagainya.

Khurafat adalah bagian dari tradisi masyarakat pada masa Jahiliyah. Salah satu

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

contoh khurafat adalah kepercayaan pada arah terbang burung yang diyakini mempengaruhi takdir seseorang. Contoh lainnya adalah keyakinan bahwa jika burung hantu mendarat dan bersuara di atas sebuah rumah, itu menandakan bahwa salah satu penghuninya akan meninggal dunia. Keyakinan semacam ini seringkali menimbulkan kesedihan bagi penghuni rumah tersebut. (www.risalahislam.com/2013/10/pengertian-tahayul-bidah-dan-khurafat.html)

13. **Membantah keyakinan perayaan maulid Nabi Muhamad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam**

Menambahkan praktik baru dalam agama, seperti perayaan Maulid Nabi Sallallahu 'Alai Wasallam, menunjukkan keyakinan bahwa Allah Subhanahu Wa Taala belum menyempurnakan agama-Nya untuk umat ini, atau bahwa Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam belum menyampaikan semua yang harus dilakukan oleh umat ini. Hal ini jelas bertentangan dengan keyakinan bahwa Allah telah menyempurnakan agama ini untuk hamba-Nya, yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pandangan semacam ini dianggap sangat berbahaya karena bertentangan dengan ajaran Allah Azza Wajalla dan Rasul-Nya.(https://amalandunia.blogspot.com/2013/09/31-jenis-jenis-amalan khurafat. html)

14. **Membantah keyakinan bertawassul kekuburan**

Tawassul merupakan upaya untuk mencapai tujuan dengan melibatkan perantara. Tidak semua bentuk tawassul dianggap salah, namun ada yang dianggap sah atau diterima. Para ulama sepakat bahwa terdapat dua bentuk tawassul yang diperbolehkan, sementara bentuk ketiga tidak memiliki dasar yang jelas dalam dalil agama. Berikut rincian tentang hal ini: Tawassul dengan keimanan dan amalan taat kepada Allah. Tawassul dengan doa yang diajukan oleh orang yang masih hidup adalah praktik yang melibatkan meminta doa atau syafaat kepada individu yang masih hidup sebagai perantara. Contoh dari hal ini adalah ketika Umar bin Al Khattab meminta doa kepada Al Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, setelah wafatnya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

اللهم إن كنا نتوسل إليك بنبينا فتسقينا وإنَّ نتوسل إليك بعم نبينا فاسقنا

"*Ya Alah, sesungguhnya kami bertawassul kepada-Mu lewat perantaraan Nabi-Mu, maka turunkanlah hujan kepada kami. Sekarang kami bertawassul kepada-Mu lewat*

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

perantara paman Nabi kami, maka turunkanlah pula hujan pada kami."

15. Membantah keyakinan perayaan Isra Mi'roj

Isra Mi'raj adalah peristiwa penting dalam tradisi Islam yang menggambarkan perjalanan luar biasa Nabi Muhammad ﷺ pada satu malam. Setiap Muslim di negara ini menyadari pentingnya momen Isra Mi'raj yang terjadi dalam bulan Rajab, dan banyak dari mereka ikut merayakannya. Namun, perlu dicatat bahwa para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai kapan tepatnya Isra Mi'raj terjadi. Ada yang menyatakan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada bulan Rajab, sementara yang lain berpendapat bahwa itu terjadi pada bulan Ramadhan.

Ibnu Taimiyah, seorang ulama terkemuka dalam sejarah Islam, menyatakan:

"*Tidak ada dalil yang tegas yang menyatakan terjadinya isra mi'raj pada bulan tertentu atau sepuluh hari tertentu atai ditegaskan pada tanggal tertentu. Bahkan sebearnya para ulama berselisih pendapat mengenai hal ini, tidak ada yang bisa menegaskan waktu pastinya"*. (Ibnu Taimiyah)

Ibnu Rajab mengatakan :

"*Dikisahkan bahwa dalam bulan Rajab terjadi kejadian-kejadian luar biasa, namun riwayat tentang hal ini tidak memiliki riwayat yang sahih. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Nabi dilahirkan pada awal malam bulan tersebut, ada yang menyatakan bahwa utusan-Nya diangkat pada tanggal 27 Rajab, dan ada pula yang mengatakan bahwa itu terjadi pada tanggal 25 Rajab, tetapi tidak ada yang bisa dipastikan keabsahannya. Sebagian orang menyampaikan bahwa Isra Mi'raj terjadi pada bulan Rajab, tetapi para kritikus perawi hadis menyatakan bahwa klaim tersebut tidaklah bena*r."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penemuan Khusus Tentang Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada variabel Dakwah Salafiyah (X) dan Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin (Y). Bagian ini akan mengulas deskripsi data untuk setiap variabel, dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis seperti uji normalitas dan linearitas, yang diperlukan untuk menggunakan uji korelasi Rank Spearman non- parametrik. Selanjutnya, hasil penelitian akan dibahas bersama dengan keterbatasan yang mungkin ada.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Deskripsi tentang masing-masing variabel akan diuraikan secara berurutan, dimulai dari variabel X, diikuti oleh Y.

Data yang telah terkumpul dari setiap variabel telah disusun dalam tabulasi sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data yang diperoleh. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi data masing-masing variabel. Deskripsi data mencakup tendensi sentral, seperti rata-rata (mean), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul); serta ukuran penyebaran, seperti simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif ini akan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4. 15: Rangkuman Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik		Variabel	
		Dakwah Salafiyah (X)	Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin (Y)
N	Sampel	45	45
Rata-rata		81.9	73
Nilai Tengah		84	76
Nilai Terbanyak		84	76
Std. Deviasi		3.076	6.146
Variansi		9.465	37.773
Rentang		14	27
Minimum		70	49
Maksimum		84	76
Jumlah		7370	3285

Berikut disajikan sebaran data dan tingkat kecenderungan data Dakwah
Salafiyah sebagai berikut:

Sebaran Data dan Distribusi Frekuensi Skor Dakwah Salafiyah Sebaran data dan distribusi frekuensi skor variabel Dakwah Salafiyah dapat dilihat melalui table 4. Berikut

Tabel 4. 16: Distribusi Frekuensi Variabel Dakwah Salafiyah

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

No	Rentang Kelas	frekuensi	persentasi
1	70 – 73	1	2.2%
2	74 – 77	4	8.8% bbb
3	78 – 81	10	22%
4	82 - 84	30	66%
total		45	100%

Selanjutnya variabel Dakwah Salafiyah akan di kategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 17: kecenderungan Kategori Kelompok Variabel Dakwah Salafiyah

Dakwah Salafiyah		
Klasifikasi Kelompok	Frekuensi	Persentasi
Rendah (M-1.SD)	-	-
Sedang (M-1.SD) s.d (M+1.SD)	-	-
Tinggi (M+1.SD)	45	100%
Total	45	100%

Sebaran data dan distribusi frekuensi skor variabel Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin dapat dilihat melalui table 4. Berikut:

Tabel 4. 18: Distribusi Frekuensi Variabel Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin (Y)

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	49 – 54	2	4.4%
2	55 – 60	-	-
3	61 – 66	3	6.6%
4	67 - 72	5	11%
5	73 – 76	35	77%
Total		45	100%

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Selanjutnya variabel Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin akan dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 19: Kecenderungan Katergori Kelompok Variabel Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin

Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin (Y)		
Klasifikasi Kelompok	Frekuensi	persentasi
Rendah (M-1.SD)	-	-
Sedang (>-1.SD) s.d (M+1.SD)	-	-
Tinggi (M+1.SD)	45	100%
Total	45	100%

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang dianggap baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah > 0,05. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 26 for Windows, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20: Uji Normalitas

Metode Kolmogorof-Simirnov	Nilai
Sig	.000

Sumber : SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak memiliki distribusi normal.

Uji Liniearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau tidak. Data yang baik seharusnya menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel dikatakan linear

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

dengan kriteria signifikansi > 0,05. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 26 for Windows, dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. 21: Uji Linearitas

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Combined	536.333	9	59.593	1.853	.093
Linearity	68.583	1	68.583	2.132	.153
Deviation from linearity	467.750	8	58.469	1.818	.107
Total	1662.000	44			

Sumber : SPSS versi 26

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 1,818 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,107. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05. Dalam pengambilan keputusan, kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > dari 0.05 maka terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y

Jika nilai signifikansi < dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan

yang linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y

Pengambilan keputusan dalam menguji linearitas dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi. Pada contoh ini, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,107 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Dakwah Salafiyah (X) dan Keyakinan Beragama Masyarakat (Y).

Pengujian Hipotesis

Setelah menjelaskan masing-masing variabel, yaitu Pengaruh Dakwah Salafiyah dan Keyakinan Beragama Masyarakat, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Kriteria untuk menilai tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 22: Nilai Koefisien Korelasi

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Cukup
0.400 – 0.7599	Kuat
0.600 – 0.799	Sangat Kuat
0.800-1.000	Sempurna

Dalam penelitian ini, karena persyaratan uji sebelumnya tidak terpenuhi, maka untuk uji hipotesis tidak menggunakan korelasi Product Moment, melainkan metode Spearman Rank. Korelasi Spearman Rank merupakan teknik untuk mengevaluasi data antar variabel dengan skala ordinal, dan tidak mensyaratkan distribusi normal dari kedua variabel. Setelah melihat hasil uji Spearman Rank, didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4. 23: Korelasi Spearman Rank non Parametric

		Dakwah Salafiyah	Keyakinan Beragama Masyarakat
Pengaruh Dakwah Salafiyah	Correlation Coefficient	1.000	.610
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	45	45
Keyakinan Beragama Masyarakat	Correlation Coefficient	.610	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	45	45

Sumber : SPSS versi 26

Menurut output dari versi 26, diperoleh informasi bahwa korelasi antara variabel Dakwah Salafiyah (X) dan variabel Keyakinan Beragama Masyarakat

(Y) memiliki nilai sebesar 0,610. Dari tabel yang digunakan, ketika koefisien korelasi

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

berada di rentang antara 0,51 hingga 0,75, maka hubungan antara variabel yang diteliti dikategorikan sebagai kuat. Dengan demikian, dari hasil uji korelasi ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Dakwah Salafiyah terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur, Aceh Selatan bersifat positif dan kuat.

Adapun uji signifikansi dilakukan dua sisi dengan hipotesis:

Ho : Tidak ada Pengaruh Dakwah Salafiyah Terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin Desa Paya Dapur, Aceh Selatan.

Ha : Ada Pengaruh Dakwah Salafiyah Terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin Desa Paya Dapur, Aceh Selatan.

Pada uji signifikansi dengan taraf signifikansi 5%, prinsip pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi pada metode Spearman Rank adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Dakwah Salafiyah memiliki hubungan yang signifikan dengan keyakinan beragama masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh Dakwah Salafiyah terhadap keyakinan beragama masyarakat Dusun Beringin, Desa Paya Dapur" dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara Dakwah Salafiyah (X) dan Keyakinan Beragama Masyarakat (Y). Ini menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan Dakwah Salafiyah, semakin meningkatnya keyakinan beragama masyarakat. Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur Dakwah Salafiyah, yaitu: (1) Kembali kepada Alquran dan As-Sunnah sesuai pemahaman salafusshalih. (2) Berdakwah kepada Tauhid dan mengikhlaskan amal semata-mata karena Allah. (3) Dakwah Ahlussunnah Salafiyah yang mengajak umat Islam untuk beribadah kepada Allah dengan benar. (4) Memperingatkan kaum muslimin dari bahaya Syirik dan berbagai bentuknya. (5) Berdakwah ittiba' (mengikuti sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam) dan memerangi taklid buta. (6) Memerangi Bid'ah dan berbagai pemikiran dari luar Islam yang masuk ke dalamnya. Selain itu, penelitian juga menggunakan indikator keyakinan beragama masyarakat, yaitu: (1) Tauhid, (2) Syirik, (3) Bid'ah, dan (4) Khurafat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Dakwah Salafiyah terhadap keyakinan beragama masyarakat. Hal ini terbukti melalui uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank, di mana ditemukan koefisien korelasi yang kuat dengan nilai r Hitung sebesar 0,610, yang melebihi nilai r Tabel sebesar 0,294. Dengan demikian, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Dakwah Salafiyah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan beragama masyarakat (Y). Dalam taraf signifikansi 5%, jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, nilai uji signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dakwah Salafiyah dan keyakinan beragama masyarakat.

Adapun factor-faktor yang membuat pengaruh Dakwah Salafiyah Terhadap keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin, Desa paya Dapur, Aceh Selatan menjadi kuat adalah :

1. Masyarakat Dusun Beringin paham dengan prinsip-prinsip Dakwah Salafiyah
2. Masyarakat Dusun Beringin mengamalkan prinsip-prinsip Dakwah Salafiyah.
3. Masyarakat Dusun Beringin sering mengikuti kajian rujin Dakwah Salafiyah.

$KD = (r)^2 \times 100\%$

$KD = (0.610 \times 0.610) \times 100\ \%$

$KD = 37.21\ \%$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel Dakwah Salafiyah (X) terhadap variabel Keyakinan Beragama Masyarakat Dusun Beringin , Desa Paya Dapur, Aceh Selatan dengan (Y), sebesar 37.21% .

Dari penelitian ini, yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah apakah dakwah salafiyah berpengaruh terhadap keyakinan beragama masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur, dapat ditarik kesimpulan bahwa memang terdapat pengaruh dari dakwah salafiyah terhadap keyakinan beragama masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Dari pengalaman langsung dalam proses penelitian ini, beberapa keterbatasan telah teridentifikasi yang sebaiknya menjadi perhatian bagi peneliti di masa mendatang untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka. Penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian mendatang. Beberapa keterbatasan yang ditemukan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

antara lain:

Jumlah partisipan yang hanya 45 orang, tentu saja masih terbilang kurang untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang situasi sebenarnya.

Saat pengumpulan data, terkadang informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan sebenarnya dari responden tersebut. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam pemikiran, asumsi, dan pemahaman antar responden, serta faktor lain seperti tingkat kejujuran dalam mengisi pendapat mereka dalam kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan penyebaran kuesioner dan berbagai tahapan pengujian, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa Dakwah Salafiyah memberikan dampak positif terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur, Aceh Selatan. Kesimpulan ini diperoleh dari penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), serta adanya korelasi positif antara variabel Pengaruh Dakwah Salafiyah Terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur, Aceh Selatan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Spearman Rank non- parametrik menghasilkan nilai 0,610. Ini menandakan penolakan terhadap Ho dan penerimaan Ha, menunjukkan adanya pengaruh Dakwah Salafiyah terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin. Dengan kekuatan hubungan sebesar 0,610, yang berada dalam rentang 0,600 hingga 0,799, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti adalah kuat.

Selanjutnya, hasil signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel Dakwah Salafiyah (X) dan variabel Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur, Aceh Selatan.

Dari hasil koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel Dakwah Salafiyah (X) memiliki pengaruh sebesar 37,21% terhadap variabel Keyakinan Beragama Masyarakat di Dusun Beringin, Desa Paya Dapur (Y). Sementara itu, 62,79% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Al-Adawi, Mustofa. Bidayah Wa Nihayah. Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 2009.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Shahih Bukhari. Lebanon, Bairut: Darul Ibnu Katsir, 2018.

Amin Nuddin, Abdul Aziz Hujatul Islam, Euis Sri Wahyuni. "Al-Fath." Komunikasi Dan Penyiaran Islam 11 (2017).

Annaisaburi, Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qosyiri. Shahih Muslim. Bairut, 1955.

As-Sajastani, Abu Daud Sulaiman Bin Al-Asy 'Asy. Mukhtashor Imam Abu Daud. mesir: Anshar Sunnah Muhammadiyah, 1948.

Az-Zarqani, Muhammad bin Abdul Baqi. Mukhtashor Al-Maqosid Al-Hasanah.

Beirut, 1989.

Aziz, Jum'ah Amin Abdul. Fiqh Dakwah Prinsip Dan Kaidah Asasi Da'wah Islam.

Solo: Citra Islami Perss, 1997.

Azwar, Saifuddin. Penyususnan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Faqihi, Ali bin Muhammad Nashir Al. Bid'ah Dampak Negatif Terhadap Umat.

Yogyakarta: Hikmah Ahlu Sunnah, 2009.

Fauzan, Shalih bin Fauzan Abdullah Al. Kitab Tauhid 1. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001.

Fauzan, Shalih bin Fauzan Al. Kitab Tauhid 3. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2000.

Ilaihi, M. Munir dan Wahyu. Dakwah, Manajemen. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Imam Abil Hasanat Muhammad Hyy, Al Kanawy Al Hindi. Bid'ah, Memperbanyak Ibadah Bukan. Surabaya: PT, Bna Ilmu, 1978.

Indonesia, Departemen Agama Republik. Alqur'an Dan Terjemahan. Surabaya: Cv.

Jaya Sakti, 1989.

Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. Mulia Dengan Manhaj Salaf. bogor: pustaka At Takwa, 2013.

Rajab, Ibnu. Al Bida' Al Hawliyah, n.d.

Ramadhani, Abdul Malik bin Ahmad. 6 Landasan Utama Dakwah Salafiyah. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2015.

Samsul Rijal, Mog, Afiful Hair, Ahmad Fawaid, Mafruhah, Moh. Soheh, Farah Ubaidillah, Akhmad Farid muardi sufyan, Sitti Mukamilah. "Ahsana Media." Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman 4 (2018).

Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah,. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Sugiono. Statistik

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol. 21 No. 1 (2026)
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaikhu, Sabarudin, Muhammad Luthfi Setiarno Putera. “Al-Manhaj.” Indonesian Islamic Famili Law 5 (2023).

Taimiyah, Ibnu. Zaadul Ma’ad, n.d.